

Sistem manajemen pelestarian situs berbasis masyarakat studi kasus situs Trowulan

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20251030&lokasi=lokal>

Abstrak

Situs Trowulan dikenal sebagai satu-satunya situs kota (town site, city site atau urban site) masa klasik yang ditemukan di Indonesia. Sebagai warisan budaya, situs yang diduga bekas pusat kerajaan Majapahit tersebut keberadaannya amat penting dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pelestarian merupakan sesuatu yang penting. Namun demikian, langkah-langkah pelestarian yang telah dilakukan oleh pemerintah, belum membuahkan hasil yang maksimal, bahkan terdapat kecenderungan semakin kalah berpacu dengan peningkatan keterancaman. Salah satu faktor yang sering ditunjuk sebagai penyebab peningkatan keterancaman tinggalan arkeologi adalah masyarakat (penduduk lokal). Hal ini terkait dengan kenyataan adanya kecenderungan jumlah industri bata rakyat yang semakin meningkat dengan areal yang meluas. Selain itu, posisi kawasan situs berada pada jalur ekonomi yang cukup ramai, telah memberi kesempatan tumbuhnya tempat-tempat usaha yang, menyediakan berbagai kebutuhan pergerakan (mobilitas) manusia dan barang. Tempat-tempat tersebut juga telah merambah daerah-daerah yang masih mengandung lapisan budaya Majapahit. Meskipun terdapat berbagai peraturan serta kebijakan, namun tidak cukup memberikan perlindungan bagi situs dan tinggalan arkeologi yang ada. Situasi tersebut telah memberikan pemahaman, bahwa pelestarian tinggalan arkeologi di kawasan situs Trowulan tidak hanya menyangkut masalah teknis penerapan teknologi konservasi ataupun aspek peraturan (legal) dan kebijakan. Masalah pelestarian juga telah mencakup aspek masyarakat (penduduk). Pelestarian adalah juga upaya memberi makna baru dalam masyarakat yang pluralistik. Oleh sebab itu, upaya pelestarian memerlukan keterpaduan berbagai pendekatan dalam suatu kerangka sistem manajemen, sehingga memungkinkan untuk mengakomodasikan kepentingan berbagai pihak (kelompok) termasuk generasi yang akan datang. Kajian ini berupaya memahami tiga aspek penting tersebut, yaitu aspek tinggalan arkeologi, peraturan dan kebijakan, dan masyarakat dalam suatu proses pelestarian